

PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL, DPK DAN CAR TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN EFISIENSI BIAYA DAN PDB SEBAGAI VARIABEL MODERASI BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Nur Fatmasari¹
Fany Indriyani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga
Email: fatmasarin@gmail.com, fanyindriyani@iainsalatiga.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of profit sharing financing, TPF and CAR on profitability with Cost Efficiency and GDP as moderating variables in Islamic Commercial Banks in 2016-2020 period. This study is a quantitative study that uses secondary data in the form of panel data obtained from the financial statements of Islamic commercial banks published on each bank's official websites. The sampling method used purposive sampling method so that a sample of 12 Islamic Commercial Banks (BUS) is obtained for the 2016-2020 period. The data obtained are processed using Eviews 10. The results show that partially profit sharing financing has an insignificant negative effect on profitability, while TPF has no significant positive effect on profitability, and CAR has a significant negative effect on profitability. Based on the Moderated Regression Analysis (MRA) test, it shows that the cost efficiency moderating variable calculated by BOPO is able to moderate the relationship between profit sharing financing and TPF to profitability, but could not moderate the relationship between CAR and profitability. Meanwhile, the moderating variable of GDP is not able to moderate the relationship between profit sharing financing, TPF and CAR on profitability.

Keywords: Profit sharing financing, TPF, CAR, Cost Efficiency, GDP, ROA

PENDAHULUAN

Di Indonesia kegiatan ekonomi berbasis syariah menjadi opsi yang diprioritaskan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, salah satunya yaitu perbankan syariah. Karenanya, ditargetkan bank syariah bisa menstabilisasi secara lebih luas pada pertumbuhan ekonomi nasional. Penduduk di Indonesia yang didominasi oleh penduduk Muslim yaitu 87% atau setara 230 juta penduduk, sehingga Indonesia dalam mengembangkan ekonomi dan industri keuangan syariah yang berpotensi menjadi pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia. Zaman terus berkembang menjadi semakin modern dan Indonesia dituntut tetap *exist* untuk meningkatkan perkembangan perbankan syariah. Hal itu dikarenakan masih banyak tantangan yang harus dihadapi kedepannya, melihat bank syariah memiliki umur yang masih tergolong muda.

Saat ini, Indonesia sedang mengalami penurunan perekonomian yang berdampak pada kinerja perbankan syariah dimana kegiatan operasionalnya bertumpu pada sektor rill. Namun meskipun begitu, pertumbuhan perbankan syariah menunjukkan perkembangan yang positif, dalam situasi seperti ini perbankan syariah di Indonesia masih tetap dapat bertahan dengan cukup baik. Kinerja perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional di Indonesia, saat ini lebih baik dan cukup stabil. Kondisi ini dapat dimanfaatkan oleh perbankan syariah untuk meningkatkan pangsa pasar, seperti memberikan pelayanan yang baik dan produk-produk perbankan syariah yang menarik minat masyarakat, karena masyarakat memiliki peran penting dalam berlangsungnya usaha perbankan syariah.

Pertumbuhan perbankan syariah dalam lima tahun belakangan ini tumbuh secara positif, namun akibat situasi yang seperti ini pada tahun 2020 pertumbuhan perbankan syariah melambat apabila dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun-tahun sebelumnya. Keberhasilan suatu bank dapat diketahui dari kinerja perbankan yaitu indikator rasio profitabilitas. Sehingga akibat dari melambatnya pertumbuhan perbankan syariah di tahun 2020 ini, pertumbuhan profitabilitas mengalami penurunan (m.bisnis.com).

Tabel 1.1
Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Total Aset (dalam miliar)	225.804	267.570	298.044	323.438	362.692
Total Laba (dalam miliar)	1.426	1.697	3.806	5.598	5.087
ROA (%)	0,63	0,63	1,28	1,73	1,40

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK

Pada tabel di atas menunjukkan rata-rata total aset pada tahun 2016 sampai 2020 mengalami peningkatan. Kenaikan total aset setiap tahunnya tidak diikuti dengan laba yang dihasilkan, dari tahun 2016 sampai 2019, laba terus mengalami peningkatan, namun total laba turun di tahun 2020. Hal itu juga dapat diketahui dari rasio ROA yang dihasilkan. Berdasarkan data tersebut, hasilnya sesuai pernyataan bahwa penggunaan aset yang efisien, maka didapatkan keuntungan yang semakin besar, sehingga semakin tinggi rasio ROA. (Dendawijaya, 2005)

ROA mengukur kemampuan pengelolaan aset oleh bank untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Sehingga rasio ini fokus pada manajemen aset yang ada pada perusahaan untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Nilai rasio ROA yang semakin tinggi, artinya semakin baik kinerja bank, begitu juga sebaliknya, sehingga bank syariah di Indonesia dituntut agar tingkat profitabilitasnya selalu meningkat dan mampu bersaing di era modern ini (Dendawijaya, 2005). Ada banyak faktor yang bisa berpengaruh pada profitabilitas bank syariah, diantaranya faktor kualitas aset yaitu pembiayaan, faktor likuiditas yaitu stabilitas Dana Pihak Ketiga (DPK), dan faktor kecukupan modal yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Namun di luar itu juga masih banyak faktor yang bisa mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah. (Meiluwati, 2020).

Untuk memperoleh profit yang tinggi serta mampu meningkatkan nilai ROA, bank syariah memiliki banyak produk yang dapat menghasilkan profit, di antaranya pembiayaan. Produk pembiayaan termasuk kegiatan terbesar perbankan serta merupakan aktiva produktif yang selama ini menghasilkan keuntungan yang tinggi (Dendawijaya, 2005). Ada banyak macam produk pembiayaan yang dimiliki bank umum syariah, seperti pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*syirkah*), pembiayaan prinsip sewa (*ijarah*) dan prinsip jual beli (*ba'i*). Pembiayaan berprinsip bagi hasil yang banyak digunakan bank syariah adalah pembiayaan dengan akad *mudharabah* dan akad *musyarakah* (Yudiana, 2017). Secara tidak langsung peningkatan volume pembiayaan dapat berpengaruh pada profitabilitas bank syariah. Pembiayaan yang disalurkan semakin besar, maka tingkat pendapatan bagi hasil yang didapatkan akan meningkat. Sehingga peningkatan pendapatan tersebut diharapkan mampu berkontribusi meningkatkan profitabilitas perbankan syariah (Meiluwati, 2020).

Dana yang disalurkan bank syariah melalui pembiayaan, dana untuk investasi dan dana yang digunakan untuk aktifitas operasional bank lainnya, merupakan dana yang salah satunya dari masyarakat telah menitipkan dananya di bank atau disebut Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana dari masyarakat yang telah dihimpun atau disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh pada kelancaran aktivitas operasional

perbankan, karena dana ini paling diandalkan untuk melaksanakan kegiatan usaha perbankan. Sehingga dana pihak ketiga dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh bank yang berdampak pada tingkat profitabilitas (Firmansyah, 2013).

Faktor modal sangat mempengaruhi kinerja bank syariah. Kemampuan bank dalam meningkatkan modal dapat diketahui dari besarnya nilai CAR. Dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dapat mengetahui bagaimana kesehatan dan keamanan bank dari segi modal yang nantinya dapat berpengaruh pada tingkat kepercayaan oleh masyarakat terhadap bank syariah tersebut. Hal itu dikarenakan rasio CAR dapat memperlihatkan kemampuan modal bank dalam menanggung kerugian yang mungkin terjadi pada aktiva berpotensi resiko, seperti kegiatan pembiayaan. Jadi, semakin tinggi nilai CAR, maka kepercayaan dari masyarakat dalam meminjam atau menanamkan dananya di bank akan semakin tinggi. Hal ini akan dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah (Meiluwati, 2020).

Berdasarkan uraian di atas terdapat ketidakpastian hasil penelitian oleh peneliti terdahulu, maka perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil, DPK dan CAR terhadap profitabilitas. Pada penelitian ini ditambahkan variabel moderasi yaitu faktor internal yang diwakili oleh Efisiensi Biaya (BOPO) dan faktor eksternal yang diwakili oleh Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini diharapkan mampu memperkuat teori yang ada, karena efisiensi biaya (BOPO) menunjukkan tingkat efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan. Tingkat efisiensi bank yang semakin baik dalam melakukan kegiatan operasionalnya, maka semakin tinggi profit yang diperoleh bank (Syafina, 2019). Demikian juga pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atau *GDP growth* yang memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah, karena apabila PDB naik mencerminkan kondisi yang baik pada perekonomian suatu negara, dalam hal ini akan meningkatkan minat masyarakat melakukan pembiayaan dan menitipkan dana atau menabung. Sehingga semakin meningkat minat masyarakat untuk menabung akan berpengaruh pada profitabilitas bank syariah (Dayanti & Indrarini, 2019).

Berdasarkan latar belakang, penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut sebagai beda penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan mengambil judul "*Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, DPK dan CAR Terhadap Profitabilitas dengan Efisiensi Biayadan PDB Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah*".

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency Theory menurut Jensen & Meckling (1976) merupakan teori hubungan *principal agent* dalam mendelegasikan wewenang kepada agen dalam mengelola usaha serta pengambilan sebuah keputusan. Prinsip teori keagenan adalah antar pihak yang berhubungan melimpahkan sebuah kewenangan (*principal*) yaitu investor kepada agen (*agent*) atau penerima wewenang yaitu manajer. Pada perbankan syariah, *agency theory* dapat dipahami dalam sebuah hubungan kontrak keuangan antara pemilik dana (*principal*) dan pengelola dana (*agent*), seperti pemberian pembiayaan oleh bank syariah. Pada teori ini pemilik dana yaitu pihak bank dan pengelola dana yaitu nasabah yang nantinya dana akan dikembalikan kepada pemilik dana. Kontrak yang terjadi menandakan bahwa terjadi saling percaya antara kedua belah pihak yang memiliki tujuan bersama yaitu memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh dapat meningkatkan laba dan profitabilitas bank syariah dapat meningkat (Diana, 2019).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang fungsinya dapat menilai bagaimana bank dalam berusaha mendapatkan keuntungan atau profit. Kemampuan rasio profitabilitas juga dapat mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan keefektifitas perusahaan untuk mencapai keuntungan yang maksimum (Kasmir, 2014). *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan bagaimana bank atau perusahaan dalam kemampuannya menghasilkan profit. *Return On Asset* (ROA) mengukur tingkat pendapatan atau laba perusahaan terhadap setiap rupiah aset yang dimiliki. Nilai rasio ROA yang tinggi menunjukkan semakin besar keuntungan yang diperoleh dan menunjukkan kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya semakin baik (Diana, 2019). Berikut adalah rumus ROA (Inayatillah & Subardjo, 2017):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pembiayaan Bagi Hasil

Pada perbankan syariah pembiayaan bagi hasil merupakan perjanjian dengan nasabah atas pembiayaan berprinsip syariah. Sistem bagi hasil disepakati pada saat akad oleh pihak yang bersangkutan. Pembiayaan bagi hasil meliputi pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* (Trishananto, 2016). *Mudharabah* merupakan akad antara dua pihak untuk kerja sama usaha yaitu antara pemilik dana (*shohibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*) dengan nisbah keuntungan dan kerugian yang berdasarkan kesepakatan di awal akad. Sedangkan *Musyarakah* adalah Akad yang terjadi antara dua pihak atau lebih, yang kontribusi dana atau modal diberikan oleh masing-masing pihak, dengan tujuan untuk digunakan dalam menjalankan suatu usaha atau proyek (Yudiana, 2017). Berikut adalah rumus pembiayaan bagi hasil (Ramadhan, 2018):

$$\text{Pembiayaan Bagi Hasil} = \text{Pembiayaan } \textit{mudharabah} + \text{Pembiayaan } \textit{Musyarakah}$$

Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana bank syariah yang diperoleh dari nasabah yang menitipkan dananya. Dana yang dititipkan bisa berbentuk simpanan atau investasi. Penitipan dengan simpanan, dapat berjenis tabungan, giro atau lainnya dengan berakad wadiah. Adapun penitipan dana investasi, bisa berjenis deposito, giro, tabungan atau lainnya dengan berakad *mudharabah* atau lainnya (Ramadhan, 2018). Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat mengukur keberhasilan bank dalam menanggung beban operasional dan sebagai sumber utama untuk kegiatan operasional. DPK diukur dengan jumlah keseluruhan dana yang diperoleh bank dari pihak ketiga (Parenrengi & Hendratni, 2018). Rumus DPK adalah sebagai berikut (Annisa & Fernanda, 2017):

$$DPK = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Modal adalah komponen yang sangat diprioritaskan dalam pengembangan atau menjalankan bisnis, karena modal selain berguna dalam pembiayaan infrastruktur, juga berguna sebagai jaminan untuk nasabah dari resiko yang mungkin terjadi (Pertiwi, 2017). Setiap bank diwajibkan dapat memenuhi kebutuhan pemenuhan modal minimum bank yang disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini adalah ukuran yang memperlihatkan kemampuan perusahaan atau bank dalam memenuhi kebutuhan modal untuk melakukan aktivitas operasional perbankan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan modal perusahaan dalam menanggung *asset* yang mengandung resiko di samping dana-dana yang diperoleh dari masyarakat, pinjaman dan lainnya (Dendawijaya, 2005). Untuk mengetahui rasio permodalan dapat diukur dengan menggunakan rasio berikut (Mahmudah & Harjanti, 2016):

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Efisiensi Biaya

Efisiensi Biaya yang diukur dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan hitungan yang menunjukkan tingkat keefisienan pada aktivitas operasional perbankan. Rasio BOPO digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan pengelolaan biaya operasional oleh manajemen perbankan, sehingga rasio ini juga disebut rasio efisiensi. Efisiensi biaya dihitung dengan membandingkan besaran beban operasional dan pendapatan operasional perbankan (Firmansyah, 2013). Berikut adalah rumus BOPO (Firmansyah, 2013):

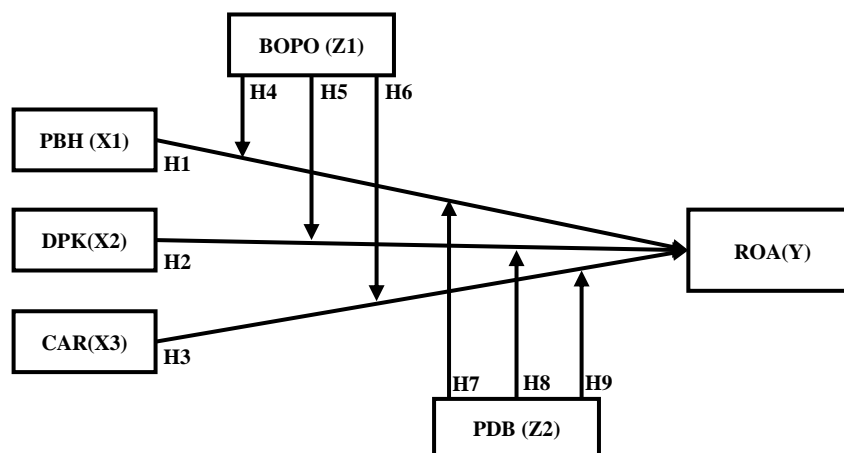
$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar dalam perekonomian atas seluruh barang atau jasa yang di produksi pada periode waktu tertentu. PDB adalah salah satu indikator yang bisa menggambarkan tingkat kemakmuran ekonomi periode tertentu pada suatu negara. Terdapat dua karakteristik yang digunakan untuk mengukur GDP atau PDB yaitu GDP nominal dan GDP riil (Mankiw, 2006). Untuk menghitung pertumbuhan PDB didasarkan dengan GDP riil atau pada harga konstan. Pertumbuhan PDB atau Indeks PDB dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fathonah & Hermawan, 2018):

$$GDP_t = \frac{GDP_t - GDP_{t-1}}{GDP_{t-1}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

Hipotesis Penelitian

- H1 : Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
- H2 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
- H3 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
- H4: Efisiensi Biaya memoderasi hubungan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap profitabilitas.

- H5:Efisiensi Biaya memoderasi hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas.
H6: Efisiensi Biaya memoderasi hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas.
H7 : Produk Domestik Bruto (PDB)memoderasi hubungan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap profitabilitas.
H8 : Produk Domestik Bruto (PDB)memoderasi hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas.
H9 : Produk Domestik Bruto (PDB)memoderasi hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data panel adalah gabungan data *cross section* dan *time series* dalam interval tahunan dengan satuan ukur masing-masing. Data panel ini meliputi data dari *Annual Report* yang dipublikasikan di *website* masing-masing bank umum syariah pada tahun 2016 sampai 2020 dan data PDB yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id).

Populasi dan Sampel

Identifikasi populasi yaitu perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah yang termasuk dalam bank umum syariah dan terdaftar di Bank Indonesia dan OJK. Bank syariah yang masuk dalam populasi penelitian ini berjumlah 14 (www.ojk.go.id). Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Aplikasi teknik *purposive sampling* dilakukan dengan menentukan kriteria (Tarjo, 2019). Adapun kriteria sampel yang digunakan yaitu bank Syariah yang masih aktif atau beroperasi pada tahun 2016-2020., yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2016-2020 secara berturut-turut dan Ketersediaan dan kelengkapan data yang sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2016-2020.Berdasarkan kriteria sampel yang telah disebutkan maka didapatkan hasil ada 12 bank syariah yang bisa dijadikan sampel penelitian yaitu:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Nama Bank Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Victoria Syariah
3.	PT. Bank BRISyariah
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT. Bank BNI Syariah
6.	PT. Bank Syariah Mandiri
7.	PT. Bank Mega Syariah
8.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. Bank BCA Syariah
11.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
12.	PT. Bank Aladin Syariah

Sumber: data diolah peneliti

Teknik Analisis Data

Pengolahan data pada riset ini menggunakan uji linier berganda untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat dan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh variabel moderasi dalam hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Data sekunder diolah dengan menggunakan aplikasi program *Economic Views* (*Eviews*) versi 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif berisi deskripsi data yang digunakan dalam penelitian, di bawah ini adalah statistik deskriptif enam variabel yaitu ROA, Pembiayaan Bagi Hasil (PBH), DPK, CAR, BOPO dan PDB dengan total observasi sebanyak 60.

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

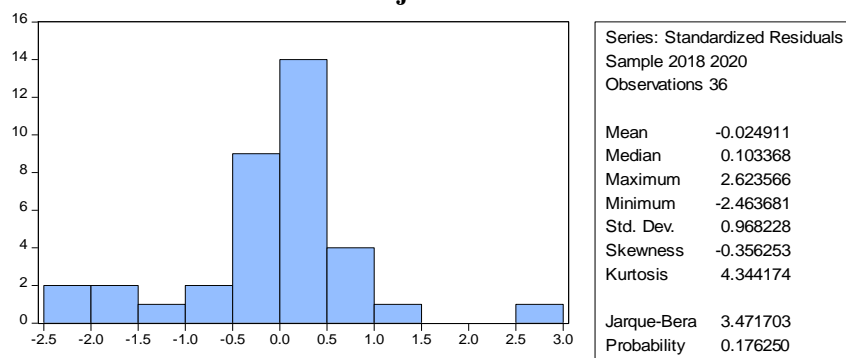
	ROA	PBH	DPK	CAR	BOPO	PDB
Mean	1.090	6147953	20118249	34.573	97.043	3.644
Median	0.590	2672604	6756525	20.095	94.280	5.030
Maximum	13.600	28611916	1.13E+08	329.050	217.400	5.170
Minimum	-10.770	0.000000	17.00000	11.510	56.160	-2.070
Std. Dev.	4.338	7498121	26267572	52.254	26.424	2.881
Observations	60	60	60	60	60	60

Sumber: data diolah peneliti

Uji Asumsi Klasik

Kelayakan suatu model regresi ditunjukkan dengan uji asumsi klasik. Model regresi dapat dikatakan layak dan baik apabila dapat memenuhi beberapa asumsi klasik (Purnomo, 2016). Adapun asumsi klasik adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, nilai probabilitas $0.176250 > 0.05$ sehingga data terdistribusi normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

	DPBH	DDPK	DCAR	DBOPO	DPDB
DPBH	1.000000	0.522603	-0.156461	0.076637	0.387389
DDPK	0.522603	1.000000	-0.165273	0.027255	0.029088
DCAR	-0.156461	-0.165273	1.000000	0.250019	-0.109922
DBOPO	0.076637	0.027255	0.250019	1.000000	-0.092469
DPDB	0.387389	0.029088	-0.109922	-0.092469	1.000000

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji multikonilearitas yang telah dilakukan, setiap antar variabel memiliki nilai lebih dari 0.85 sehingga data tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.929129	Mean dependent var	-0.586944
Adjusted R-squared	0.917317	S.D. dependent var	9.110119
S.E. of regression	2.619577	Akaike info criterion	4.914914
Sum squared resid	205.8655	Schwarz criterion	5.178834
Log likelihood	-82.46846	Hannan-Quinn criter.	5.007029
F-statistic	78.66109	Durbin-Watson stat	1.893020
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan uji autokorelasi nilai DW yang dihasilkan adalah 1.893020. Nilai DW tersebut berada diantara DU dan 4-DU yaitu $DU < DW < 4 - DU$ ($1.7671 < 1.893020 < 2.2329$) sehingga tidak ada masalah autokorelasi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.867969	4.269061	0.203316	0.8403
DPBH	2.73E-06	3.25E-06	0.840266	0.4074
DDPK	-5.87E-07	1.09E-06	-0.538576	0.5942
DCAR	0.110515	0.249727	0.442545	0.6613
DBOPO	0.006079	0.049100	0.123797	0.9023
DPDB	-1.947376	1.138738	-1.710118	0.0976

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, nilai probabilitas semua variabel bebas lebih dari 0.05, sehingga data tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Statistik

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.019030	0.569781	0.033399	0.9736
DPBH	-3.26E-07	4.34E-07	-0.750554	0.4588
DDPK	6.22E-08	1.45E-07	0.428117	0.6716
DCAR	-0.070753	0.033330	-2.122785	0.0421
DBOPO	-0.118073	0.006553	-18.01730	0.0000
DPDB	0.209394	0.151985	1.377733	0.1785
R-squared	0.929129	Mean dependent var		-0.586944
Adjusted R-squared	0.917317	S.D. dependent var		9.110119
S.E. of regression	2.619577	Akaike info criterion		4.914914
Sum squared resid	205.8655	Schwarz criterion		5.178834
Log likelihood	-82.46846	Hannan-Quinn criter.		5.007029
F-statistic	78.66109	Durbin-Watson stat		1.893020
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji linear berganda pada tabel 6 dapat dijelaskan hasilnya yaitu uji koefisien determinasi (R^2), Uji T dan Uji F sebagai berikut:

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menganalisa variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R-square* (R^2) (Bawono & Shina, 2018). Nilai *Adjusted R-square* berada di angka 0,91 atau 91%. Sehingga kemampuan variabel independen memberi pengaruh sebesar 91% pada variabel dependen, dan sisanya 9% dijelaskan variabel lain di luar riset ini.

Uji T

Uji t dilakukan guna menguji pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Bawono & Shina, 2018). Berikut adalah penjelasan hasil uji regresi:

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap ROA

Pembiayaan bagi hasil memiliki nilai koefisien -3.26E-07 dan tingkat probabilitas sebesar 0,4588. Sehingga pembiayaan bagi hasil terhadap ROA memiliki pengaruh negatif tidak signifikan.

Pengaruh DPK terhadap ROA

Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai koefisien di angka 6.22E-08 dan tingkat probabilitas sebesar 0,6716. Sehingga variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap ROA memiliki pengaruh positif tidak signifikan.

Pengaruh CAR terhadap ROA

Capital Adequaty Ratio (CAR) memiliki nilai koefisien -0.070753 dan tingkat probabilitas sebesar 0,0421. Sehingga variabel *Capital Adequaty Ratio* (CAR) terhadap ROA memiliki pengaruh negatif signifikan.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO atau efisiensi biaya memiliki nilai koefisien -0.118073 dan tingkat probabilitas sebesar 0,0000. Sehingga variabel BOPO terhadap ROA memiliki pengaruh negatif signifikan.

Pengaruh PDB terhadap ROA

Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki nilai koefisien 0.209394 dan tingkat probabilitas sebesar 0,1785. Sehingga variabel Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap ROA memiliki pengaruh positif tidak signifikan.

Uji F

Uji F menunjukkan bagaimana variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji regresi berganda, uji F memiliki nilai koefisien di angka 78.66109 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000000. Sehingga secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dilakukan guna mengetahui adanya pengaruh variabel moderasi dalam hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut:

Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Variabel Moderasi BOPO

Tabel 4.6
Hasil Uji MRA Variabel Moderasi BOPO

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.625230	0.448392	-1.394381	0.1742
DPBH	3.74E-08	4.00E-07	0.093412	0.9262
DDPK	-3.05E-08	1.37E-07	-0.222713	0.8254
DCAR	-0.040862	0.054503	-0.749706	0.4597
DBOPO	-0.127544	0.007550	-16.89330	0.0000
DPBH*DBOPO	3.99E-08	1.86E-08	2.143971	0.0409
DDPK*DBOPO	-2.62E-08	1.26E-08	-2.082043	0.0466
DCAR*DBOPO	-0.000198	0.000417	-0.474679	0.6387
R-squared	0.939255	Mean dependent var		-0.586944
Adjusted R-squared	0.924069	S.D. dependent var		9.110119
S.E. of regression	2.510353	Akaike info criterion		4.871854
Sum squared resid	176.4525	Schwarz criterion		5.223747
Log likelihood	-79.69337	Hannan-Quinn criter.		4.994674
F-statistic	61.84887	Durbin-Watson stat		1.170286
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji MRA variabel moderasi BOPO pada tabel 7 diperoleh hasil sebagai berikut:

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai Variabel Moderasi

Pembiayaan bagi hasil (PBH) yang dimoderasi BOPO memiliki nilai koefisien 3.99E-08 dan nilai probabilitas 0.0409. Maka diartikan BOPO memiliki pengaruh positif dan mampu memoderasi pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas.

Pengaruh DPK terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai Variabel Moderasi

DPK yang dimoderasi oleh BOPO nilai koefisiennya di angka -2.62E-08 dan nilai probabilitas 0.0466. Maka diartikan variabel moderasi BOPO memiliki pengaruh negatif dan mampu memoderasi pengaruh DPK terhadap profitabilitas.

Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai Variabel Moderasi

CAR yang dimoderasi oleh BOPO nilai koefisiennya di angka -0.000198 dan nilai probabilitas 0.6387. Maka diartikan bahwa variabel moderasi BOPO memiliki pengaruh negatif dan tidak mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap profitabilitas.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Variabel Moderasi PDB

Tabel 4.7
Hasil Uji MRA Variabel Moderasi PDB

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.482590	2.016751	0.735138	0.4684
DPBH	-1.22E-06	1.91E-06	-0.639162	0.5279
DDPK	-1.73E-07	8.22E-07	-0.211105	0.8343
DCAR	-0.256162	0.120380	-2.127957	0.0423
DPDB	0.789448	0.644626	1.224660	0.2309
DPBH*DPDB	9.03E-08	4.70E-07	0.192292	0.8489
DDPK*DPDB	-8.16E-08	1.58E-07	-0.517664	0.6088
DCAR*DPDB	-0.037653	0.053289	-0.706586	0.4857
R-squared	0.181729	Mean dependent var		-0.586944
Adjusted R-squared	-0.022839	S.D. dependent var		9.110119
S.E. of regression	9.213563	Akaike info criterion		7.472360
Sum squared resid	2376.913	Schwarz criterion		7.824254
Log likelihood	-126.5025	Hannan-Quinn criter.		7.595181
F-statistic	0.888356	Durbin-Watson stat		3.560670
Prob(F-statistic)	0.528539			

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji MRA variabel moderasi PDB pada tabel 8 diperoleh hasil sebagai berikut:

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas dengan PDB sebagai Variabel Moderasi

Pembiayaan bagi hasil (PBH) yang dimoderasi oleh PDB nilai koefisiennya di angka 9.03E-08 dan nilai prob. 0,8489. Diartikan PDB memiliki pengaruh positif dan tidak mampu memoderasi pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas.

Pengaruh DPK terhadap Profitabilitas dengan PDB sebagai Variabel Moderasi

DPK yang dimoderasi oleh PDB bernilai koefisien $-8.16E-08$ dan nilai probabilitas 0,6088. Sehingga diartikan bahwa variabel moderasi PDB memiliki pengaruh negatif dan tidak mampu memoderasi pengaruh DPK terhadap profitabilitas.

Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas dengan PDB sebagai Variabel Moderasi

CAR yang dimoderasi oleh BOPO bernilai koefisien -0.037653 dan nilai prob. 0.4857. Sehingga diartikan bahwa variabel moderasi PDB memiliki pengaruh negatif dan tidak mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap profitabilitas.

Diskusi

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian berarti H_1 ditolak. Sesuai hasil penelitian ini, semakin tinggi pembiayaan bagi hasil yang dilakukan oleh bank syariah tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROA). Hasil yang menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas memiliki pengaruh negatif, hal ini dikarenakan analisis pembiayaan yang dilakukan bank syariah kepada nasabah yang mengajukan pembiayaan tidak dilakukan dengan baik, sehingga dapat menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah atau pendapatan dari pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan, yang akhirnya berdampak pada turunnya profitabilitas bank syariah (Inayatillah & Subardjo, 2017). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Inayatillah & Subardjo, (2017) bahwasanya pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil ini berbanding terbalik dengan hasil riset oleh Ramadhan (2018) pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas terdapat pengaruh positif signifikan.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian berarti H_2 ditolak. Sesuai hasil penelitian, semakin tinggi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank syariah tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROA). Hasil yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga terhadap profitabilitas memiliki pengaruh positif, mungkin dapat disebabkan salah satunya karena pengelolaan dana pihak ketiga yang kurang baik. Menurut Mahmudah & Harjanti (2016) pengalokasian dana pihak ketiga dalam pembiayaan kurang maksimal sehingga keuntungan yang diperoleh tidak maksimal, sehingga tidak dapat mempengaruhi perubahan ROA.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Mahmudah & Harjanti (2016) bahwasanya Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas memiliki pengaruh positif tidak signifikan. Namun, hasil ini berbanding terbalik dengan riset oleh Parenrengi & Hendratni, (2018) DPK terhadap profitabilitas terdapat pengaruh positif signifikan.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian berarti menolak H_3 . Sesuai hasil penelitian ini besar kecilnya CAR dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA). Koefisien negatif menunjukkan bahwa pertumbuhan CAR tidak diikuti pertumbuhan profitabilitas. Hal ini bisa terjadi karena disebabkan meningkatnya profitabilitas yang disertai oleh peningkatan kebutuhan berupa cadangan untukantisipasi peningkatan risiko yang sejalan dengan pengoptimalan produktivitas aset, sehingga modal yang dimiliki bank berkurang dan rasio kecukupan modal mengalami penurunan (Syakhrun et al., 2019).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh (Sari, 2017) bahwasanya CAR terhadap profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan. Namun, hasil ini berbanding terbalik dengan riset oleh Mahmudah

& Harjanti, (2016) bahwasanya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas terdapat pengaruh positif signifikan.

Efisiensi Biaya Memoderasi Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian berarti H_4 diterima. Sesuai dengan hasil riset, tingkat efisiensi dapat memperkuat pengaruh pembiayaan bagi hasil pada profitabilitas. Menurut Azmi (2016) sudah seharusnya pengeluaran biaya operasional memang untuk menghasilkan keuntungan, maka harus seefisien mungkin dalam penggunaan biayanya. Seperti halnya penggunaan biaya untuk kegiatan pembiayaan bagi hasil, bank sebagai *mudharib* harus melakukan pengawasan agar tidak terjadi pembengkakan biaya operasional yang akan mempengaruhi profitabilitas. Menurut Akbar (2018) peningkatan rasio efisiensi tidak hanya diakibatkan karena pembiayaan bermasalah, tetapi juga karena sedang melakukan pengembangan usaha. Sehingga dimungkinkan kenaikan rasio efisiensi pada bank syariah diakibatkan karena pengembangan usaha, sehingga biaya untuk investasi tersebut nantinya untuk mendapatkan keuntungan yang besar dan meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Diana, (2019) bahwasanya BOPO mampu memoderasi pengaruh pembiayaan bagi hasil (pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah*) terhadap profitabilitas. Hasil riset ini berbanding terbalik dengan hasil riset oleh Ariyani, (2020) bahwasanya BOPO tidak mampu memoderasi pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas.

Efisiensi Biaya Memoderasi Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian berarti H_5 diterima. Sesuai dengan hasil riset tinggi rendahnya BOPO dapat mempengaruhi DPK terhadap profitabilitas. Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa meningkatnya rasio BOPO memperlemah pengaruh DPK terhadap profitabilitas. Semakin rendah rasio BOPO diartikan bahwa semakin tinggi pendapatan operasional yang diperoleh, hal ini karena semakin baik efisiensi dalam melakukan operasional maka biaya menjadi berkurang dan akan menambah keuntungan (Diana, 2019). Tingginya pendapatan ataupun keuntungan dapat meningkatkan DPK, sehingga kemampuan bank dalam melakukan aktivitas operasional semakin baik. Hal ini karena semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun, maka kegiatan usaha di bank dapat ditambah yang nantinya bisa meningkatkan profitabilitas (Parenrengi & Hendratni, 2018). Sehingga bisa disimpulkan bahwa efisiensi biaya dapat memoderasi pengaruh DPK terhadap profitabilitas. Hasil riset ini didukung dengan penelitian oleh Rachmawati (2018) bahwasanya BOPO terhadap profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan.

Efisiensi Biaya Memoderasi Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian berarti H_6 ditolak. Koefisien negatif menunjukkan bahwa naiknya rasio efisiensi memperlemah rasio CAR. Semakin rendah rasio BOPO diartikan bahwa semakin tinggi pendapatan operasional yang diperoleh (Diana, 2019). Berdasarkan hasil penelitian, kenaikan pendapatan akibat efisiensi biaya tidak mempengaruhi rasio kecukupan modal, hal ini disebabkan karena peningkatan kebutuhan berupa cadangan untukantisipasi peningkatan risiko yang sejalan dengan pengoptimalan produktivitas aset, sehingga modal yang dimiliki bank berkurang dan rasio kecukupan modal mengalami penurunan (Syakhrun et al., 2019). Sehingga efisiensi biaya tidak mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap profitabilitas.

Hasil ini didukung dengan riset oleh (Gunawan et al., 2020) bahwasanya BOPO terhadap profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil Syafina, (2019) bahwasanya BOPO mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap profitabilitas.

Produk Domestik Bruto (PDB) Memoderasi Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian berarti H_7 ditolak. Sesuai hasil penelitian ini PDB tidak mempengaruhi pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA). Kenaikan PDB yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat kemakmuran ekonomi suatu negara mengalami peningkatan. Namun kenaikan atau penurunan PDB tidak mempengaruhi pembiayaan bagi hasil. Dengan kata lain, semakin baik pertumbuhan ekonomi belum tentu mendorong peningkatan jumlah pembiayaan bagi hasil, sehingga tidak mampu mempengaruhi profitabilitas (Setyawan, 2016). Pada data penelitian juga membuktikan bahwa tahun 2016-2020 PDB rata-rata mengalami kenaikan, namun keadaan ini tidak membuat pembiayaan bagi hasil ikut meningkat. Sehingga pertumbuhan PDB tidak dapat memoderasi pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian didukung dengan penelitian oleh (Dayanti & Indrarini, 2019) bahwasanya PDB terhadap profitabilitas terdapat pengaruh positif tidak signifikan. Tetapi hasil riset ini bertentangan dengan hasil riset oleh Sukmawati & Purbawangsa, (2016) bahwasanya PDB terhadap profitabilitas terdapat pengaruh positif signifikan.

Produk Domestik Bruto (PDB) Memoderasi Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil riset berarti H_8 ditolak. Sesuai hasil penelitian PDB tidak mempengaruhi DPK terhadap profitabilitas. Kenaikan PDB yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat kemakmuran ekonomi suatu negara mengalami peningkatan. Koefisien negatif menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB tidak diikuti dengan pertumbuhan DPK, dan juga tidak mempengaruhi peningkatan profitabilitas. Menurut Dayanti & Indrarini (2019) hal ini mungkin dapat disebabkan karena masyarakat dalam mengelola pendapatannya belum efisien. Apabila masyarakat dapat mengelola pendapatan dengan baik, maka masyarakat juga dapat mengelola pengeluaran dengan efisien, baik pengeluaran untuk konsumsi atau investasi. Menabung atau berinvestasi akan memberikan keuntungan di masa depan, namun jika masyarakat lebih memprioritaskan untuk berperilaku konsumtif daripada produktif, maka hal ini dapat berpengaruh negatif terhadap perekonomian, termasuk pada bank yang mana akibat dana pihak ketiga yang terhimpun bank tidak maksimal sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas. Maka bisa disimpulkan bahwa pertumbuhan PDB tidak mampu memoderasi pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian oleh Dayanti & Indrarini, (2019) yang menyatakan bahwa PDB tidak dapat mempengaruhi profitabilitas. Tetapi riset ini bertentangan dengan hasil riset terdahulu oleh Sukmawati & Purbawangsa, (2016) bahwasanya PDB memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Produk Domestik Bruto (PDB) Memoderasi Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil riset berarti H_9 ditolak. Sesuai dengan hasil riset ini pertumbuhan PDB tidak mampu mempengaruhi pengaruh CAR terhadap profitabilitas. Kenaikan PDB yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat kemakmuran ekonomi suatu negara mengalami peningkatan. Koefisien negatif menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB tidak diikuti dengan kenaikan CAR, dan tidak mampu mempengaruhi profitabilitas. Menurut Dayanti & Indrarini (2019) hal ini diakibatkan karena perilaku konsumtif masyarakat yang begitu tinggi daripada perilaku produktif. Kegiatan produktif yang dimaksud adalah menabung dan berinvestasi. Akibat penggunaan pendapatan pada masyarakat kurang efisien, maka dana yang dapat dihimpun bank menjadi kurang maksimal, sehingga rasio kecukupan modal menurun dan akibatnya tidak mempengaruhi profitabilitas pada bank syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PDB tidak mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian oleh Dayanti & Indrarini, (2019) bahwasanya PDB terhadap

profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Namun, hasil ini bertentangan dengan hasil riset oleh Fathonah & Hermawan, (2018) yang menyatakan bahwa PDB terhadap profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulannya adalah variabel Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan uji MRA Variabel efisiensi biaya mampu memoderasi pengaruh pembiayaan bagi hasil dan DPK terhadap profitabilitas (ROA), namun tidak mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA). Kemudian Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) tidak mampu memoderasi pengaruh pembiayaan bagi hasil, DPK dan CAR terhadap profitabilitas (ROA).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka berikut adalah saran yang peneliti berikan:

1. Bagi perusahaan atau bank umum syariah perlu melakukan pengembangan dengan menggunakan strategi dan manajemen yang tepat dan lebih baik untuk mencapai tujuan serta meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini dapat dipergunakan bagi perusahaan sebagai bahan evaluasi tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas bank.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan dapat menggunakan variabel bebas lainnya sebagai tambahan agar variabel lebih beragam dan dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Selain menambah variabel, peneliti selanjutnya menyarankan untuk menambah sampel atau objek penelitian dengan jangka waktu lebih lama agar hasil penelitian dapat menunjukkan hasil yang akurat dan dapat mencerminkan keadaan sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. T., Moeljadi, & Djazuli, A. (2018). Pengaruh Kredit Macet terhadap Profitabilitas melalui Kecukupan Modal, Biaya dan Pendapatan Operasional. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 79–91.
- Annisa, S., & Fernanda, D. (2017). Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 19(2), 300–305.
- Ariyani, U. (2020). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, dan Ijarah Terhadap Profitabilitas dengan Rasio Biaya Operasional Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2018. *Skripsi*, IAIN Salatiga.
- Azmi, F. (2016). Analisis Pengaruh Volume Pembiayaan Terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *E B B a N K*, 7(2), 93–104.
- Bawono, A., & Shina, A. F. I. (2018). *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*. LP2M IAIN Salatiga.

- Dayanti, R., & Indrarini, R. (2019). Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2, 163–182.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Diana, D. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Ijarah terhadap ROA dengan BOPO dan NPF sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah Periode 2014- 2018. *Skripsi*, IAIN Salatiga.
- Fathonah, A. S., & Hermawan, D. (2018). Estimasi Pengaruh Faktor Internal Bank dan Stabilitas Makroekonomi Terhadap Profitabilitas dengan Mediasi Rasio Pembiayaan Bermasalah di PT Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 93–108.
- Firmansyah, A. (2013). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, Dan Efisiensi Operasi terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus pada Bank Persero Periode 2009-2012). *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–105.
- Gunawan, I., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018. *01(01)*, 19–36.
- Inayatillah, Y., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(12), 1–17.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press.
- Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *Seminar Nasional Iptek Terapan*, 1(1), 134–143.
- Mankiw, G. (2006). *Makroekonomi* (Edisi 6). Penerbit Erlangga.
- Meiluwati, A. (2020). Pengaruh DPK, PBH dan CAR terhadap ROA. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.15>
- Pertiwi, I. F. P. (2017). Kinerja Keuangan dan Internet Financial Reporting Index (IFRI): Sebuah Studi Relevansi Pada Sektor Perbankan Syariah di Kawasan ASEAN. *Iqtishadia Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1).
- Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. In *Cv. Wade Group*. CV. Wade Group.
- Rachmawati, A. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Risiko, Efisiensi, dan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016 Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga.
- Ramadhan, M. R. (2018). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Skripsi*, STIE Indonesia Banking School.

- Sari, S. P. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Net Operating Margin , Financing To Deposit Ratio , Non Performing Financing Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011). *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 1–15.
- Setyawan, O. (2016). Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, SBI dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kurs*, 1(1), 125–139.
- Sukmawati, N. M. E., & Purbawangsa, I. B. A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Umud*, 5(9), 5398–5432.
- Syafina, L. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan BOPO sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(September), 105–117.
- Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management*, 2(1), 1–10.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*. CV Budi Utama.
- Trishananto, Y. (2016). Sistem Pengukuran Kinerja dan Kinerja Pembiayaan bagi Hasil Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Muqtasid*, 7(2), 95–116.
- Yudiana, F. E. (2017). *Manajemen Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah*. LP2M-Press, IAIN Salatiga.